

**Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance**

Volume 2 Nomor 1, Mei 2019

p-ISSN 2621-6833

e-ISSN 2621-7465



## **KUALITAS MANAJEMEN LABA SEBELUM DAN SETELAH PENGADOPSIAN *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORT STANDARD (IFRS)* PADA JAKARTA *ISLAMIC INDEX (JII)***

**Zul Ihsan Mu'arrif**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*e-mail: [zihsan14@gmail.com](mailto:zihsan14@gmail.com)*

### **ABSTRAK**

Pengimplementasian IFRS dimaksudkan untuk memberikan kualitas pelaporan keuangan yang relevan dan dapat diterima secara umum, sehingga memberikan kemudahan bagi berbagai pihak dalam menilai perkembangan perusahaan. Dampaknya yaitu adanya signifikansi pendapatan yang diproksikan dengan kualitas manajemen laba. Pemilihan penelitian di Indonesia dikarenakan perkembangan keuangan syariah yang semakin meningkat dengan salah satu buktinya yaitu adanya berbagai indeks saham syariah. Salah satu indeks saham syariah yang paling likuid adalah JII. Dimana JII merupakan indeks saham syariah yang terpilih dari ISSI. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengadopsian IFRS dapat meningkatkan kualitas manajemen laba perusahaan yang terdaftar di JII. Penelitian ini mencakup periode sebelum dan setelah pengadopsian IFRS. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah konvergensi IFRS, terdapat peningkatan nilai laba perusahaan dibandingkan dengan sebelum pengadopsian IFRS. Dalam analisis sensitivitas masing-masing revenue dan PPE mempengaruhi manajemen laba. Revenue juga mengalami peningkatan setelah pengadopsian IFRS, akan tetapi PPE mengalami penurunan setelah pengadopsian IFRS. Penelitian ini menarik karena revenue dan PPE berbanding terbalik signifikansinya setelah IFRS.

***Kata Kunci : IFRS, JII, Revenue, PPE.***

### **ABSTRACT**

*The implementation of IFRS is intended to provide financial reporting quality that is relevant and generally accepted, so as to provide convenience for various parties in assessing the development of the company. The effect is the existence of income significance that is proxied by the quality of earnings management. The selection of research in Indonesia is due to the increasing development of Islamic finance with one of the evidences, namely the existence of various Islamic stock indices. One of the most liquid Islamic stock indices is JII. Where JII is a sharia stock index selected from ISSI. This study aims to examine whether adoption of IFRS can improve the quality of corporate earnings management listed on JII. This research covers the period before and after adoption of IFRS. The method used is descriptive analysis. The results showed that after IFRS convergence, there was an increase in the value of corporate profits compared to before adopting IFRS. In the sensitivity analysis, each revenue and PPE affect earnings management. Revenue also increased after adopting IFRS, but PPE declined after adopting IFRS. This research is interesting because revenue and PPE are inversely significant after IFRS*

***Keywords : IFRS, JII, Revenue, PPE.***

## PENDAHULUAN

Harmonisasi pelaporan keuangan diperlukan dalam melakukan aktivitas investasi dan perdagangan pada pasar modal dan keuangan global. Sehingga penentuan investasi ditentukan oleh bagaimana kondisi laporan keuangan yang dapat diterima secara umum atau '*Generally Accepted Accounting Principles*' (GAAP). Hal ini mengindikasikan berdirinya pasar modal dalam skala regional maupun global yang menuntut adanya sistem akuntansi yang diterima oleh setiap negara.

IAS dan IFRS merupakan bentuk standar akuntansi yang berasal dari produk IASC dan IASB yang disusun untuk konvergensi standar akuntansi keuangan di berbagai negara. Hal ini dilakukan karena standar akuntansi pada setiap negara tidaklah sama, sehingga dibutuhkan pelaporan keuangan yang seragam secara internasional.

Pengimplementasian IAS sebagian besar sudah diterapkan di Indonesia mulai tahun 1994, dengan pemberlakuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi atas Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Namun, tidak semua perubahan IAS yang di adopsi oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Hal ini dikarenakan berbagai kendala yang dalam penerapannya menyesuaikan dengan berbagai kondisi. Kendala-kendala yang dihadapi beragam, mulai dari sistem hukum dan politik, sistem perpajakan dan fiskal, nilai-nilai budaya korporasi, sistem pasar modal dan peraturan terkait dengan kepemilikan korporasi, koordinasi ekonomi dan aktivitas bisnis, dan teknologi. (Purba, 2010)

Perusahaan dalam menerapkan IFRS harus mengetahui bagaimana dampak penerapan IFRS. Karena penerapan pelaporan keuangan menggunakan IFRS harus menyesuaikan

dengan kondisi lingkungan perusahaan. Praktik penerapan IFRS membutuhkan sumber daya yang besar sehingga harus dilakukan dengan hati-hati dan juga perusahaan harus mempertimbangkan dampak implementasi IFRS di perusahaan.

Pengadopsian IFRS tentu berdampak pada laba perusahaan. Karena pelaporan perusahaan akan menyesuaikan dengan pelaporan keuangan internasional yang masing-masing negara berbeda penyajiannya. Konsekuensinya manajemen akan kaget karena efek yang signifikan dari pengadopsian IFRS, bisa mengurangi laba atau menambah laba. Sehingga diperlukan kesiapan sumber daya manusia pada perusahaan, karena akan terjadi perubahan-perubahan prosedur dan kebijakan akuntansi guna mendukung pelaporan keuangan.

Sundgren, Mäki, dan Somoza-López (2018) mengungkapkan bahwa kualitas pengungkapan nilai wajar semakin meningkat setelah pengadopsian IFRS. Artinya informasi yang diberikan oleh perusahaan semakin relevan sehingga investor semakin yakin dalam investasinya yang pengaruhnya akan berdampak pada penambahan modal perusahaan. Hal ini juga menguntungkan manajemen dalam meningkatkan laba perusahaan. Beberapa studi mengungkapkan pengaruh pengadopsian IFRS terhadap laba perusahaan. da Silva dan Nardi (2017) mengungkapkan bahwa kualitas laba semakin meningkat setelah pengadopsian IFRS. Houqe, Monem, Tareq, dan Zijl (2016) mengatakan bahwa penerapan IFRS dapat meningkatkan kualitas pendapatan perusahaan di setiap negara. Houqe, Zijl, Dunstan, dan Karim (2012) mengatakan bahwa kualitas pendapatan perusahaan meningkat dengan pengadopsian IFRS. Hal ini karena relevansi nilai pelaporan yang meningkat setelah pengadopsian

IFRS (Chebaane & Othman, 2014). Sehingga dalam pengadopsian IFRS dapat meningkatkan konten informasi, mengurangi kelambatan pelaporan, meningkatkan analisis, dan meningkatkan investasi asing (Landsman, Maydew, & Thornock, 2012). Hal ini beralasan karena kualitas dan kuantitas informasi yang diberikan lebih akurat setelah IFRS (Aboud, Roberts, & Zalata, 2018).

Namun, karena pengadopsian IFRS menyebabkan pengungkapan laporan keuangan perusahaan kepada publik, tidak jarang juga mempengaruhi nilai laba perusahaan yang tidak diinginkan. Hal ini tergantung dari kesiapan perusahaan dalam implementasi IFRS. Zéghal, Chtourou, dan Sellami (2011) mengungkapkan bahwa pengadopsian IFRS dapat mengurangi tingkat manajemen laba. Hal ini berkaitan dengan independensi dan efisiensi dewan direksi, keberadaan komite audit independen, keberadaan pemegang saham, kualitas audit eksternal dan pencatatan di pasar keuangan asing. Persistensi pendapatan dan hubungan antara laba akuntansi saat ini dan arus kas masa depan tidak terkait untuk perusahaan yang melaporkan berdasarkan IFRS (Atwood, Drake, Myers, & Myers, 2011) yang menyebabkan kurang akuratnya nilai pelaporan keuangan perusahaan. Permasalahan tersebut menuntut perusahaan untuk mengevaluasi berbagai aspek sebagai kesiapan dalam melakukan pelaporan keuangan berdasarkan IFRS. Karena dalam implementasinya, terdapat perbedaan dalam standar akuntansi yang menghasilkan perbedaan dalam perilaku pelaporan perusahaan (Hong, Paik, & Smith, 2018).

Potensi penerapan keuangan syariah di Indonesia cukup menjanjikan, sehingga adanya indeks saham syariah sebagai upaya pemerintah dalam memperkuat struktur ekonomi dan pasar

keuangan global. Mengingat Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, sehingga menjadikan Indonesia sebagai salah satu tujuan Investor dalam menanamkan modalnya dikarenakan sistem pengawasan yang berbeda dengan sistem pengawasan konvensional. Keseriusan pemerintah dalam mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah terbukti dengan dibentuknya beberapa Indeks Saham Syariah.

JII merupakan salah satu Indeks saham syariah di Indonesia yang memiliki karakteristik tersendiri dari beberapa indeks saham yang ada sehingga menarik untuk dieksplorasi bagaimana manajemen laba perusahaan yang terdaftar pada JII setelah pengadopsian IFRS. Listyaningsih dan Krishnamurti (2016) menegaskan bahwa saham JII memiliki volatilitas rendah karena karakteristik mereka yang memenuhi Syariah, kapitalisasi pasar yang tinggi dan likuiditas yang tinggi. Hal ini mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang likuid pada pasar modal sehingga diharapkan dalam pelaksanaan IFRS tidak terdapat kendala pada pengelolaan manajemen laba perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Standar akuntansi internasional membantu investor dalam mendapatkan informasi yang berkualitas, transparan dan dapat diterima secara umum. Karena akan sulit untuk membandingkan informasi keuangan, tanpa adanya standar yang berlaku secara global. Dengan adanya penggunaan akuntansi internasional, memberikan fasilitas dalam melakukan investasi dan keputusan ekonomi lainnya. Standar internasional sesuai dengan karakteristik laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, dapat dipercaya, dan dapat

diperbandingkan. (Ankarath, Ghosh, Metha, & Alkafaji, 2012). Artinya atribut informasi yang disediakan pada laporan keuangan, bermanfaat bagi berbagai pihak dalam memutuskan kegiatan ekonomi. Pemakai akan mengevaluasi berbagai kemungkinan yang dapat dilakukan baik itu menyalurkan pembiayaan ataupun menilai kinerja perusahaan. Pemberian informasi juga penting bagi perusahaan karena akan memberikan dampak yang signifikan dalam mengevaluasi kinerja manajer perusahaan (Voulgaris, Stathopoulos, & Walker, 2014)

Pengadopsian IFRS bertujuan untuk meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sehingga manfaat yang didapatkan lebih efisien dan mengurangi berbagai kendala, seperti ketepatan waktu, keseimbangan antara karakteristik kualitatif, dan manfaat versus biaya (Jr, Horngren, Thomas, & Suwardy, 2011). Informasi pada kegiatan tersebut dibutuhkan pada semua aspek agar menjaga tingkat keandalan pelaporan keuangan. Efek positif dari adopsi IFRS yaitu memberikan sensitivitas kinerja akuntansi sehingga dapat mengendalikan tata kelola perusahaan (Hou, Jin, & Wang, 2014) dan peningkatan kualitas informasi yang signifikan (Houque, Easton, & van Zijl, 2014) serta karakteristik relevansi dan komparabilitas yang meningkat (Yurisandi & Puspitasari, 2015). Relevansi informasi yang diberikan dapat meningkatkan laporan konsolidasi yang menunjukkan kepatuhan tata kelola perusahaan dan transparansi yang berkualitas tinggi (Müller, 2014).

Dengan transparansi laporan keuangan diharapkan menambah jumlah investor dimana investor menginginkan pengembalian yang baik atas risiko penanaman modal pada sebuah

perusahaan. Dapat dilihat bahwa perusahaan yang mengadopsi standar akuntansi internasional mengalami peningkatan kepemilikan investor asing (Hamberg, Mavruk, & Sjögren, 2013). Hal ini beralasan karena investor dapat melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut dan apakah prospek kedepannya menjanjikan atau tidak. Akurasi prediksi ramalan yang meningkat yang membuat investor yakin sehingga investor mengurangi perlindungannya dalam berinvestasi (Houque et al., 2014). Kerangka kerja pada IFRS memang dibutuhkan oleh investor di negara arab dan negara lainnya termasuk investor dari Irak (Hassan, Rankin, & Lu, 2014). Kesadaran investor akan pelaporan mengkonfirmasi efek positif dari adopsi IFRS dengan peningkatan lingkungan informasi analisis dengan ketepatan informasi publik yang semakin membaik (de Moura & Gupta, 2019). Keseragaman informasi yang diberikan memberikan pemahaman bagi pengguna laporan keuangan lintas wilayah. Karena kerangka informasi yang disediakan disetiap wilayah berbeda-beda, sehingga dapat mengurangi biaya modal dalam tanslasi pelaporan dan memberikan efisiensi yang lebih baik.

Pengungkapan yang diberikan menambah minat investor dalam perusahaan yang diinginkan berdasarkan analisis pelaporan keuangan. Sehingga dampaknya akan menambah jumlah modal yang mempengaruhi manajemen laba perusahaan dan juga perusahaan akan berusaha untuk menyesuaikan berdasarkan kerangka kerja IFRS dan akan mengalami perubahan sistem akuntansi biaya perusahaan. IFRS menuntut perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporannya agar terjadinya konvergensi nilai relevansi informasi akuntansi yang mengakibatkan relevansi nilai atas laba perusahaan (Suprihatin & Tresnaningsih, 2013)

(Dimitropoulos, Asteriou, Kousenidis, & Leventis, 2013) sehingga beberapa perusahaan menunjukkan perubahan yang positif pada laba bersih (Tsalavoutas, 2011), peningkatan kualitas laba yang lebih tinggi (Persakis & Iatridis, 2017), dan pelaporan laba menjadi lebih berkorelasi dengan harga pasar (Ahmed, Chalmers, & Khelif, 2013). Manajer akan berusaha untuk memperbaiki kinerja dan manajemen perusahaan. Ketika perusahaan meningkatkan kinerja dan efisiensi waktu produksi maka akan mendapatkan kemajuan yang substansial. Perusahaan mengalami efisiensi waktu produksi dan peningkatan kinerja pada biaya, dimana over-budget menurun dari 25% menjadi 7% dan keterlambatan pengiriman menurun dari 20% menjadi 4% (Zohoori, Verbraeck, Bagherpour, & Khakdaman, 2019). Hasil ini mengindikasikan dampak peningkatan kinerja perusahaan berkaitan dengan kualitas laporan

perusahaan. Manajer mulai mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan data laporan keuangannya. Aturan dalam standar akuntansi memberikan alternatif keputusan bisnis sehingga nilai-nilai akuntansi perusahaan membaik dan relevan.

*Moral hazard* akan berkurang seiring dengan peningkatan pengungkapan bagi eksternalitas perusahaan. Hal ini tergantung dari kualitas perusahaan pada praktiknya. Perusahaan yang sudah memiliki auditor yang berkualifikasi atau termasuk auditor "Big 4" menunjukkan perubahan yang positif dalam laporan keuangannya. Namun masih terdapat perusahaan yang bermasalah terhadap tingkat kepatuhan yang rendah. Beberapa permasalahan yaitu undang-undang yang lemah, kurangnya sumber daya yang membuat belum efektifnya penerapan IFRS (Tsalavoutas, 2011).

**Tabel 1. PSAK/ISAK/PPSAK Umum yang berlaku efektif pada tahun 2008-2011**

No	PSAK / ISAK / PPSAK UMUM	Tanggal Efektif
1	PSAK 13 Properti Investasi	1-Jan-08
2	PSAK 14 Persediaan	1-Jan-09
3	PSAK 16 Aset Tetap	1-Jan-08
4	PSAK 23 Pendapatan	1-Jan-11
5	PSAK 25 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan	1-Jan-11
6	PSAK 26 Biaya Pinjaman	1-Jan-10
7	ISAK 7 Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus	1-Jan-11
8	ISAK 8 Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa dan Pembahasan Lebih Lanjut Ketentuan Transisi PSAK 30 (Revisi 2007)	1-Jan-08
9	ISAK 9 Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa	1-Jan-11
10	ISAK 11 Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik	1-Jan-11
11	ISAK 12 Pengendalian Bersama Entitas : Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer	1-Jan-11
12	ISAK 14 Aset Takberwujud - Biaya Situs Web	1-Jan-11
13	ISAK 17 Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai	1-Jan-11

14	PPSAK 1	Pencabutan PSAK 32: Akuntansi Pengusahaan Hutan, PSAK 35: Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi, dan PSAK 37: Akuntansi Penyelenggaraan jalan Tol	1-Jan-10
15	PPSAK 2	Pencabutan PSAK 41: Akuntansi Waran dan PSAK 43 Akuntansi Anjak Piutang	1-Jan-10
16	PPSAK 3	Pencabutan PSAK 54: Akuntansi Rekstrukturisasi Utang Piutang Bermasalah	1-Jan-10
17	PPSAK 4	Pencabutan PSAK 31: Akuntansi Perbankan, PSAK 42: Akuntansi Perusahaan Efek, dan PSAK 49: Akuntansi Perusahaan Reksa Dana	1-Jan-10
18	PPSAK 5	Pencabutan ISAK 06 : Interpretasi atas paragraf 12 dan 16 PSAK 55 (1999) tentang Instrumen Derivatif Melekat pada Kontrak Dalam Mata Uang Asing	1-Jan-10
19	PPSAK 6	Pencabutan PSAK 21: Akuntansi Ekuitas, ISAK 1: Interpretasi atas Paragraf 23 PSAK No. 21 tentang Penentuan Harga Pasar Dividen Saham; ISAK 2 Interpretasi atas Penyajian Piutang pada Pemesan Saham dan ISAK 3 Interpretasi tentang Perlakuan Akuntansi atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan.	1-Feb-11

Sumber: [www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id)

Berdasarkan tabel diatas, konvergensi IFRS di Indonesia melalui beberapa tahapan. Pada periode 2008-2009 terdapat 4 PSAK yang berlaku, yaitu PSAK 13, PSAK 16, PSAK30, dan PSAK 16. Pada periode lanjutan (2010-2011) terdapat 18 PSAK dan 7 ISAK yang berlaku, beberapa diantaranya yaitu PSAK 1, PSAK 7, PSAK 23, PSAK 48 dan sebagainya. Penerapan IFRS ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan agar memiliki relevansi dan keandalan yang berlaku secara umum.

Pasar modal Islam memberikan perhatian khusus bagi perkembangan pasar modal. Terutama pada negara-negara muslim, seperti di Indonesia. Perusahaan yang terdaftar kedalam indeks syariah memiliki nilai-nilai Islam dalam operasi, berdasarkan skor indeks pengungkapan nilai-nilai Islam yang mengakibatkan peningkatan pengungkapan tatakelola perusahaan yang lebih tinggi dari pada yang tidak terdapat indikator keislaman. Hal ini juga berkaitan dengan ukuran perusahaan audit, ukuran dewan, kepemilikan pemerintah, kepemilikan

institusional dan keberadaan komite yang berkorelasi secara positif dengan tingkat pengungkapan tatakelola perusahaan. (Albassam & Ntim, 2017). Saham syariah yang melalui proses penyaringan tidak berdampak buruk terhadap kinerja dan risiko sistematis dari portofolio investasi (Bin Mahfouz & Hassan, 2013), yang menunjukkan efesiensi portofolio karena aset yang terbatas.

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia diikuti dengan pendirian beberapa indeks saham syariah, salah satunya Jakarta Islamic Indeks (JII). Indeks ini pertama kali didirikan pada tanggal 3 Juli 2000, yang terdiri dari 30 saham syariah yang paling likuid yang terdaftar di BEI. Alternatif ini memberikan pilihan kepada investor yang menginginkan menanamkan modalnya pada saham syariah dikarenakan karakteristik indeks saham syariah yang berbeda dengan indeks saham konvensional. Harga saham syariah relatif lebih stabil dan kestabilan ini disukai investor yang tidak menginginkan risiko yang relatif tinggi (Febrianti, 2018).

Pengadopsian IFRS pada perusahaan akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan sehingga mempengaruhi manajemen laba perusahaan, maka berdasarkan penjelasan tersebut dapat dihipotesiskan sebagai berikut

H0: *Pengadopsian IFRS tidak mempengaruhi kualitas manajemen laba perusahaan yang terdaftar di JII*

H1: *Pengadopsian IFRS mempengaruhi kualitas manajemen laba perusahaan yang terdaftar di JII*

Beberapa studi belum meneliti bagaimana kualitas manajemen laba perusahaan yang terdaftar di JII. Sebagian besar hanya meneliti perusahaan yang terdaftar pada indeks saham konvensional. Kalaupun ada penelitian tentang Indeks saham syariah, hanya sebatas perbandingan antara Indeks saham syariah dengan konvensional, belum menyentuh bagaimana kualitas laporan keuangan setelah pengadopsian IFRS.

## METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di JII pada tahun 2010 dan 2015 sebanyak 60 perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan manajemen laba sebelum dan setelah pengadopsian IFRS, dimana pengadopsian IFRS secara penuh dilakukan pada tahun 2012. Awal pemilihan sebelum pengadopsian IFRS yaitu pada tahun 2008, namun masalah ini terkendala oleh ketersediaan data laporan keuangan, dimana beberapa perusahaan tidak menampilkan laporan keuangannya pada tahun 2008.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan model Jones

(1991) dalam pengukuran manajemen laba. Model ini mengendalikan efek perubahan akrual non-diskresioner yang disebabkan oleh kondisi ekonomi (Jones, 1991). Estimasi model regresi parameter perusahaan (Jones, 1991):

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha[1/A_{it-1}] + \beta\Delta REV_{it}/A_{it-1} + \beta_2[PPE_{it}/A_{it-1}] + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

$TA_{it}$  adalah total akrual tahun t pada perusahaan

i Dimana total akrual didapat dari Laba bersih setelah pajak dikurangi dengan arus kas dari aktivitas operasi

$\Delta REV_{it}$  adalah pendapatan tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1 untuk perusahaan i

$PPE_{it}$  adalah bangunan, peralatan, dan tanah pada tahun t untuk perusahaan i

$A_{it-1}$  adalah total aset tahun t-1 untuk perusahaan i

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil data perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2010 dan tahun 2013. Pemilihan tahun tersebut dikarenakan peneliti ingin membandingkan bagaimana pengaruh perusahaan pengadopsian IFRS sebelum dan sesudahnya. Diperoleh 60 data yang akan digunakan untuk penelitian. Sumber penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari publikasi website resmi perusahaan pada tahun 2010 dan 2015.

### Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan untuk melihat gambaran umum variabel-variabel yang digunakan untuk menguji pengadopsian IFRS terhadap manajemen laba.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif tahun 2010**

	TA	REV	PPE
Mean	25.92031	28.80189	27.73381
Median	26.25573	29.31371	28.14135
Maximum	30.06980	32.49849	30.82409
Minimum	18.60040	20.38383	19.67801
Std. Dev.	2.321352	2.312366	2.494311
Skewness	-1.503210	-2.062436	-1.646192
Kurtosis	6.079066	8.147994	5.577454
Jarque-Bera	23.14902	54.39550	21.85383
Probability	0.000009	0.000000	0.000018
Sum	777.6093	864.0567	832.0142
Sum Sq. Dev.	156.2715	155.0641	180.4260
Observations	30	30	30

Sumber: Data olahan Eviews 10, 2019

Pada pengolahan analisis deskriptif tahun 2010, didapatkan variabel manajemen laba yang diproksikan dengan total akrual dengan nilai rata-rata 25,92, nilai *maksimum* 30,069, nilai *minimum* 18,6, dan standar deviasi sebesar 2,32. Variabel REV menunjukkan nilai rata-rata sebesar 28,8,

nilai maksimum sebesar 32,49, nilai minimum sebesar 20,38, dan standar deviasi sebesar 2,312. Variabel PPE menunjukkan nilai rata-rata sebesar 27,73, nilai maksimum sebesar 30,82, nilai minimum sebesar 19,67, dan standar deviasi sebesar 2,49.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif tahun 2015**

	TA	REV	PPE
Mean	27.36437	30.27852	29.15333
Median	27.02197	30.27068	28.94703
Maximum	30.64420	35.98286	34.50015
Minimum	19.64868	22.25475	21.09983
Std. Dev.	2.007302	2.105279	2.239905
Skewness	-1.590078	-1.180017	-1.052865
Kurtosis	8.512051	9.622980	7.435855
Jarque-Bera	50.62012	61.79203	30.13864
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	820.9310	908.3556	874.6000
Sum Sq. Dev.	116.8486	128.5338	145.4980
Observations	30	30	30

Sumber: Data olahan Eviews 10, 2019

Sedangkan pada tahun 2015, nilai manajemen laba yang diproksikan dengan TA memiliki nilai rata-rata sebesar 27,364, nilai maksimum 30,644, nilai minimum 19,648, dan standar deviasi sebesar 2. Variabel REV memiliki nilai rata-rata sebesar 30,278,

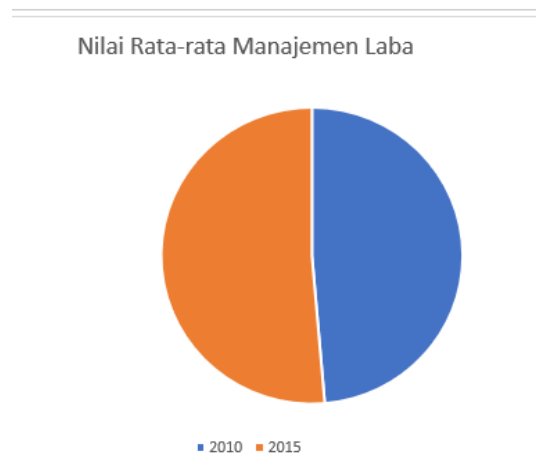
nilai maksimum sebesar 35,982, nilai minimum sebesar 22,254, dan standar deviasi sebesar 2,1. Variabel PPE memiliki nilai rata-rata sebesar 29,15, nilai maksimum sebesar 34,5, nilai minimum sebesar 21, dan standar deviasi sebesar 2,239.



**Tabel 4. Perbandingan Analisis Deskriptif sebelum dan setelah pengadpsian IFRS**

Tahun	Mean	Maximum	Minimum
2010	25,92031	30,06980	18,60040
2015	27,36437	30,64420	19,64868

Sumber: Data olahan Eviews 10, 2019

**Gambar 1. Nilai rata-rata manajemen laba perusahaan pada tahun 2010 dan 2015**

Sumber: Data olahan Eviews 10, 2019

Dari gambar terlihat perbedaan nilai dalam manajemen laba yang diprosikan dengan Total Akrua. Bahwa secara rata-rata, telah terjadi peningkatan. Artinya bahwa pengadopsian IFRS telah meningkatkan nilai laba sebesar 0,014% dalam perusahaan selain mengalami peningkatan kualitas pelaporan keuangan.

#### Hasil Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menguji signifikansi koefisien variabel independen terhadap variabel dependen. pengujian regresi berganda dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi sebelum pengadopsian IFRS**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.813488	3.102686	0.906791	0.3725
REV	0.384242	0.272600	1.409544	0.1701
PPE	0.434125	0.252716	1.717839	0.0973
R-squared	0.692445	Mean dependent var		25.92031
Adjusted R-squared	0.669663	S.D. dependent var		2.321352
S.E. of regression	1.334195	Akaike info criterion		3.509173
Sum squared resid	48.06207	Schwarz criterion		3.649293
Log likelihood	-49.63760	Hannan-Quinn criter.		3.553999

F-statistic	30.39460	Durbin-Watson stat	2.048334
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data olahan Eviews 10, 2019

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel REV memiliki nilai koefisien positif yang bernilai 0,384242. Artinya setiap satu satuan REV sebelum pengadopsian IFRS mampu meningkatkan manajemen laba

sebesar 38,42%. Sedangkan variabel PPE memiliki nilai koefisien sebesar 0,434125, artinya setiap satu satuan PPE sebelum pengadopsian IFRS, mampu meningkatkan manajemen laba sebesar 43,41%.

**Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Setelah Pengadopsian IFRS**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.759877	2.858213	0.965596	0.3428
REV	0.667735	0.262840	2.540464	0.0171
PPE	0.150462	0.247042	0.609052	0.5476
R-squared	0.738305	Mean dependent var		27.36437
Adjusted R-squared	0.718921	S.D. dependent var		2.007302
S.E. of regression	1.064210	Akaike info criterion		3.056982
Sum squared resid	30.57866	Schwarz criterion		3.197102
Log likelihood	-42.85473	Hannan-Quinn criter.		3.101807
F-statistic	38.08683	Durbin-Watson stat		1.770014
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data olahan Eviews 10, 2019

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel REV memiliki koefisiensi sebesar 0,667735, artinya satu satuan REV mampu meningkatkan manajemen laba sebesar 66,77% setelah pengadopsian IFRS. Pada koefisien variabel PPE menunjukkan nilai sebesar 0,150462, artinya setiap satu satuan PPE mampu meningkatkan manajemen laba sebesar 15,04% setelah pengadopsian IFRS.

Hasil pada penelitian diatas sangat menarik, karena sebelum dan setelah pengadopsian IFRS mengalami perubahan yang signifikan, walaupun masing-masing bernilai positif. Pada revenue, mengalami peningkatan sebesar 28,35% setelah pengadopsian IFRS. Hal ini mengindikasikan setelah pengadopsian IFRS, revenue mengalami peningkatan yang signifikan. Berbeda halnya pada PPE, dimana mengalami

penurunan sebesar 28,37%, artinya setelah pengadopsian IFRS, PPE mengalami penurunan yang signifikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengadopsian IFRS berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dapat dilihat bahwa secara rata-rata manajemen laba mengalami peningkatan sebesar 0,014%. Hal ini menunjukkan bahwa IFRS mampu meningkatkan praktik manajemen laba dan kualitas laporan keuangan. Selain itu variabel REV dan PPE berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil ini mendukung penelitian Sundgren, Mäki, dan Somoza-López (2018), da Silva dan Nardi (2017), Houqe, M. Monem, Tareq, dan Zijl (2016), Houqe, Zijl, Dunstan, dan Karim (2012) yang menyatakan

bahwa dalam pengadopsian IFRS perusahaan mengalami peningkatan kualitas laba. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menguji pengaruh IFRS terhadap variabel lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aboud, A., Roberts, C., & Mansour Zalata, A. 2018. The impact of IFRS 8 on financial analysts' earnings forecast errors: EU evidence. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 33, 2–17.
- Ahmed, K., Chalmers, K., & Khelif, H. 2013. A Meta-analysis of IFRS Adoption Effects. *The International Journal of Accounting*, 48 (2), 173–217.
- Albassam, W. M., & Ntim, C. G. 2017. The effect of Islamic values on voluntary corporate governance disclosure: The case of Saudi-listed firms. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8 (2), 182–202.
- Ankarath, N., Ghosh, T. P., Metha, K. J., & Alkafaji, Y. A. 2012. *Memahami IFRS: Standar pelaporan Keuangan Internasional*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Atwood, T. J., Drake, M. S., Myers, J. N., & Myers, L. A. 2011. Do earnings reported under IFRS tell us more about future earnings and cash flows? *Journal of Accounting and Public Policy*, 30 (2), 103–121.
- BinMahfouz, S., & Kabir Hassan, M. 2013. Sustainable and socially responsible investing: Does Islamic investing make a difference? *Humanomics*, 29 (3), 164–186.
- Chebaane, S., & Othman, H. B. 2014. The Impact of IFRS Adoption on Value Relevance of Earnings and Book Value of Equity: The Case of Emerging Markets in African and Asian Regions. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 145, 70–80.
- da Silva, Ricardo Luiz Menezes and Nardi, Paula Carolina Ciampaglia. 2017. Full adoption of IFRSs in Brazil: Earnings quality and the cost of equity capital. *Research in International Business and Finance*, Vol. 42, Issue C.
- de Moura, A. A. F., & Gupta, J. 2019. Mandatory adoption of IFRS in Latin America: A boon or a bias. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*.
- Dimitropoulos, P. E., Asteriou, D., Kousenidis, D., & Leventis, S. 2013. The impact of IFRS on accounting quality: Evidence from Greece. *Advances in Accounting*, 29 (1), 108–123.
- Febrianti, S. 2018. *Analisis Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah Dengan Indeks Saham Konvensional Periode 2015-2017 (Studi Kasus Pada JII Dan Lq45)*. 6.
- Hamberg, M., Mavruk, T., & Sjögren, S. 2013. Investment allocation decisions, home bias and the mandatory IFRS adoption. *Journal of International Money and Finance*, 36, 107–130.
- Hassan, E. A., Rankin, M., & Lu, W. 2014. The Development of Accounting Regulation in Iraq and the IFRS Adoption Decision: An Institutional Perspective. *The International Journal of Accounting*, 49 (3), 371–390.
- Hong, P. K., Paik, D. G., & Smith, J. V. D. L. 2018. A study of long-lived asset impairment under U.S. GAAP and IFRS within the U.S. institutional environment. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 31, 74–89.
- Hou, Q., Jin, Q., & Wang, L. 2014. Mandatory IFRS adoption and executive compensation: Evidence

- from China. *China Journal of Accounting Research*, 7 (1), 9–29.
- Houqe, M. N., Easton, S., & van Zijl, T. 2014. Does mandatory IFRS adoption improve information quality in low investor protection countries? *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 23 (2), 87–97.
- Houqe, Muhammad Nurul., Monem, Reza M., Tareq, Mohammad dan Zijl, Tony Van. (2016). Secrecy and The Impact of Mandatory IFRS Adoption on Earnings Quality in Europe. *Padicif-Basin Finance Journal*, Vol. 40, Issue PB.
- Houqe, Muhammad Nurul., Tony van Zijl, Tony Van., Dunstan, Keitha dan Karim, A.K.M. Waresul. (2012) The Effect of IFRS Adoption and Investor Protection on Earnings Quality Around the World. *The International Journal of Accounting*, Vol.47, Issue 3.
- Jones, J. J. 1991. Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29 (2), 193.
- Jr, Wa. T. harison, Horngren, C. T., Thomas, C. W., & Suwardy, T. 2011. *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standadrs*. : Erlangga. Jakarta.
- Landsman, W. R., Maydew, E. L., & Thornock, J. R. 2012. The information content of annual earnings announcements and mandatory adoption of IFRS. *Journal of Accounting and Economics*, 53 (1–2), 34–54.
- Listyaningsih, Erna dan Krishnamurti, Chandrasekhar. (2016). How is The Volatility of Jakarta Islamic Index Stocks?, *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. 27, No. 2.
- Müller, V.-O. 2014. The Impact of IFRS Adoption on the Quality of Consolidated Financial Reporting. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 109, 976–982.
- Persakis, A., & Iatridis, G. E. 2017. The joint effect of investor protection, IFRS and earnings quality on cost of capital: An international study. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 46, 1–29.
- Purba, Marisi. P. 2010. *International Financial Report Standards Konvergensi dan Kendala Aplikasinya di Indonesia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suprihatin, S., & Tresnaningsih, E. 2013. Dampak Konvergensi International Financial Reporting Standard terhadap Nilai Relevan Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 10 (2), 171–183.
- Sundgren, Stefan., Mäki, Juha., and Somoza-López, Antonio. 2018. Analyst Coverage, Market Liquidity and Disclosure Quality: A Study of Fair-value Disclosures by European Real Estate Companies Under IAS 40 and IFRS 13. *The International Journal of Accounting*, Vol. 53, Issue 1.
- Tsalavoutas, I. 2011. Transition to IFRS and compliance with mandatory disclosure requirements: What is the signal? *Advances in Accounting*, 27 (2), 390–405.
- Voulgaris, G., Stathopoulos, K., & Walker, M. 2014. IFRS and the Use of Accounting-Based Performance Measures in Executive Pay. *The International Journal of Accounting*, 49 (4), 479–514.
- Yurisandi, T., & Puspitasari, E. 2015. Financial Reporting Quality - Before and After IFRS Adoption Using NiCE Qualitative Characteristics Measurement. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 211, 644–652.

- Zéghal, D., Chtourou, S., & Sellami, Y. M. 2011. An analysis of the effect of mandatory adoption of IAS/IFRS on earnings management. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20 (2), 61–72.
- Zohoori, B., Verbraeck, A., Bagherpour, M., & Khakdaman, M. 2019. Monitoring production time and cost performance by combining earned value analysis and adaptive fuzzy control. *Computers & Industrial Engineering*, 127, 805–821.